

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah daerah dan seluruh masyarakat mengelola sumber daya lokal untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk sektor perhotelan, dalam pembangunan perekonomian daerah. Meskipun kabupaten Lamongan memiliki tingkat ekonomi yang baik, penduduk di pesisir pantai utara Jawa, yang biasa disebut "pantura", terutama bekerja sebagai nelayan. Ada banyak kemiskinan di daerah ini karena pendapatan atau nafkah yang tidak menentu. Jika mereka ingin mengurangi kemiskinan di wilayah pantura mereka, mereka harus meningkatkan potensi mereka dengan memberikan fasilitas untuk pengembangan diri dan mendukung ekonomi dan sosial. Sektor peternakan juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kabupaten Lamongan. Wilayah Lamongan adalah lokasi penting.

Dinamika kepariwisataan di Kabupaten Lamongan cukup menarik untuk diteliti. Terdapat beragam potensi wisata termasuk potensi wisata alam, menjadikan Kabupaten Lamongan terutama pada daerah di pesisir pantai utara yaitu Kecamatan Paciran banyak disuguhkan dengan panorama alam yang indah. Selain itu pada daerah pesisir pantai utara, terkhusus Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan juga banyak

menyimpan peninggalan sejarah dan budaya, serta menjadi jalur penyeberangan agama Islam oleh para pendakwah Walisongo yang



menjadikan Kabupaten Lamongan terkenal dengan adanya potensi wisata religi yang sekaligus dapat menjadi potensi cagar budaya. Dari adanya keberagaman kekayaan tersebut dapat dijadikan sebagai potensi dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata pada saat ini menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Dimana pada setiap daerah pasti memiliki keistimewaan atau keunikan tersendiri yang dapat dikembangkan dan dilestarikan. Hal tersebut sejalan dengan berlakunya Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Jawa Timur (Ripparprov) yang bertujuan untuk menjadikan Provinsi Jawa Timur sebagai daerah tujuan wisata unggulan dunia yang berdayasaing dan berkelanjutan, serta dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, dimana pembangunan daerah kini bergerak ke arah kebijakan pembangunan yang mencerminkan perubahan dalam pengembangan wilayah dan pengelolaan keuangan daerah. Dengan demikian, Kabupaten Lamongan sebagai salah satu daerah yang terdapat di Provinsi Jawa Timur harus mempunyai kemampuan untuk berinovasi dan berkreasi dalam memaksimalkan potensi dan sumber pendapatan daerah melalui kegiatan pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan proses, produk dan jasa baru yang dapat menghasilkan suatu peningkatan dari segi efisiensi, efektivitas dan kualitas yang menjadi lebih bermakna di mata wisatawan.

Menurut Swarbrooke dalam Bahrudin (2012), pengembangan pariwisata didefinisikan sebagai serangkaian upaya untuk mencapai suatu integrasi dalam pemanfaatan sumber daya pariwisata, dimana mencakup integrasi antar semua elemen diluar bidang pariwisata yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan kelangsungan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata merupakan faktor penting dari pembangunan nasional. Dalam proses pelaksanaan pengembangan tersebut melibatkan lima pemangku kepentingan utama atau yang dikenal dengan istilah pentahelix, yakni pemerintah, swasta dan masyarakat, akademisi, serta media (Sinaga dkk, 2019).

Salah satu skala prioritas pengembangan potensi wisata oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan adalah pengembangan desa wisata di daerah pesisir pantai utara Kabupaten Lamongan yaitu Kecamatan Paciran. Menurut Arismayanti dkk (2014), desa wisata didefinisikan sebagai jenis wisata yang memadukan atraksi, akomodasi dan layanan pendukung ke dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan gaya hidup dan tradisi yang ada. Desa wisata menjadi salah satu destinasi wisata yang sedang berkembang dan populer di Indonesia, serta menjadi pusat perhatian dari berbagai kalangan, baik pemerintah maupun masyarakat. Hal ini didukung oleh data yang dirilis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia tahun 2023 yang menunjukkan bahwa dalam dua tahun terakhir, jumlah wisatawan yang berkunjung ke

desa wisata di Indonesia meningkat antara 30 hingga 50 persen terutama di daerah Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat yang diikuti dengan meningkatnya pendapatan asli desa. (Kemenparekraf RI, 2023)

Adapun tujuan Pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lamongan dalam berusaha mengoptimalkan pengembangan desa wisata khususnya di Kecamatan Paciran adalah untuk memenuhi salah satu isu strategis dalam perencanaan pembangunan daerah yang tercantum dalam dokumen RPJMD Kabupaten Lamongan periode tahun 2021-2026, yakni "potensi pertumbuhan dalam bidang perekonomian yang lebih cepat melalui keterpaduan kontribusi dari berbagai sektor termasuk pertanian, perdagangan, industri UMKM dan pariwisata". Serta dalam mengupayakan terwujudnya program prioritas RAMASINTA (Gerakan Pembangunan Pariwisata Ramah Lingkungan dan Terpadu) yang juga tertuang dalam RPJMD Kabupaten Lamongan periode 2021-2026 (Pemerintah Daerah Lamongan, 2021).

Selain itu tujuan lain dalam mengoptimalkan pengembangan desa wisata di Desa Pataan, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur digemparkan dengan penemuan sebuah candi di hutan dekat areal persawahan warga. Tapi beberapa warga mengatakan bahwa bangunan tersebut sudah lama ada, dan warga sering melintasi tapi tidak berani mendatangi sebab karena tempat tersebut dianggap sacral.

Menurut observasi saya Desa Pataan terdiri dari 6 dusun, 10 Rukun Warga (RW), 25 Rukun Tetangga (RT), diantaranya dusun pataan, dusun

dringu, dusun montor, dusun tlogo, dusun slegreng, dusun ngadasan. Diantaranya dengan jumlah penduduk 3.653 jiwa atau 1.092 KK, dengan perincian (dari data desa tahun 2022) sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk Desa Pataan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	1.818
2.	Perempuan	1.835
3.	Kepala Keluarga	1.092

Sumber: Data dari BPS Tahun 2022

Menurut undang-undang 10 tahun 2009 pasal 3 menjelaskan bahwa Kepariwisata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan undang-undang tersebut menjelaskan pembangunan wisata ini bertujuan untuk masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa pataan.

Desa pataan merupakan desa tua berasal dari masa pemerintahan Raja Airlangga pada abad ke-10 M, desa pataan ini terletak di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Potensi desa wisata pataan yaitu kompleks situs Candi Patakan yang merupakan peninggalan bersejarah dari Raja Airlangga. Selain itu, Desa Pataan banyak menyimpan dalam keindahan alam yang membentang di kawasan hutan RPH Pataan. Diantaranya hutan perlindungan setempat RPH Pataan yang dihuni oleh berbagai macam satwa liar endemic pulau jawa dan Bukit Godan yang merupakan Bukit tertinggi di lamongan.

Desa Pataan juga merupakan masyarakat yang sangat majemuk kerukunan antar umat beragama yang sangat terjaga, adat istiadat leluhur pun masih di lstarikan, sebagai contohnya yaitu sedekah bumi dan ruwatan desa masih dilaksanakan. Desa Pataan merupakan pusat berkumpulnya komunitas trail adventure Kecamatan Sambeng, dan berbagai macam event trail adventure selalu di selenggarakan disetiap bulannya, selain itu adventure trail merupakan salah satu daya tarik utama selain wisata sejarah Candi Patakan selain adanya wisata Candi Patakan di Desa Pataan juga ada Taman Airlangga yang menjadi destinasi wisata baru di Lamongan selatan.

Candi Patakan merupakan penemuan sejarah baru yang terletak di Desa Pataan. Candi Pataan telah diresmikan pada tanggal 9 oktober 2021 yang diresmikan oleh Nasyriful Falah Amru yaitu dari anggota komisi VII DPR RI, Perwakilan UNISLA dan juga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Ridha Maulana 2021)

Taman Airlangga juga dinilai sangat bagus untuk menjadi tempat yang relative bersantai bersama keluarga, dan bisa menjadi destinasi wisata alternative bagi masyarakat. Layaknya sebuah taman, sejumlah fasilitas pendukung juga di bangun untuk memanjakan pengunjung, pengunjung dapat menikmati semilir angin sambil berteduh di bawah pohon besar yang berada di belakang patung taman airlangga. Selain itu, Taman Airlangga juga di lengkapi dengan kolam kecil yang dikelilingi bebatuan mnyerupai batu karang. Kolam dan bebatuan ini bisa di jadikan

spot foto menarik bagi pengunjung, yang ingin mengabadikan kunjungannya. Pengunjung juga bisa sekaligus mengunjungi situs Candi Patakan yang diyakini sebagai peninggalan Raja Airlangga, yang letaknya tidak jauh dari Taman Airlangga. Dengan adanya keberadaan Taman Airlangga, Candi Patakan dan peninggalan masa Airlangga di Desa Pataan, bisa menjadi ikon dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Desa Pataan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan wisata candi patakan di Desa Pataan Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pataan Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan strategi pemberdayaan masyarakat di Desa wisata dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Pataan Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.
2. Mengidentifikasi dan menerangkan proses hambatan yang terjadi terhadap pemberdayaan masyarakat dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Pataan Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini mencakup:

a. Secara teoritis

penelitian ini penting bagi jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP UMM dapat berguna dan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan informasi dan referensi yang bernilai ilmiah, khususnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sistem pengembangan pemberdayaan masyarakat dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Pataan Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

